

Diterbitkan Oleh :



Politeknik Kesehatan
Kemenkes Semarang



MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN BONEKA PERSALINAN SEDERHANA

MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN
“BONEKA PERSALINAN SEDERHANA”

Tim Penyusun:

Riza Amalia, S.ST, M.Kes

Fitria Zuhriyatun, S.ST, M.Kes

Wanodya Hapsari, S.ST, M.Tr. Keb

Penerbit:

Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Penting Diketahui!

Pembajakan Buku adalah Kriminal!

Anda jangan menggunakan buku bajakan, demi menghargai jerih payah para pengarang yang notabene adalah para guru.

MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN “BONEKA PERSALINAN SEDERHANA”

Tim Penyusun:

Riza Amalia, S.ST, M.Kes

Fitria Zuhriyatun, S.ST, M.Kes

Wanodya Hapsari, S.ST, M.Tr. Keb

Edisi I, Cetakan Pertama 2021

Diterbitkan Oleh:

Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

Telp. 0247477208

perpustakaanpoltekkessmg@yahoo.com

Jl. Tirto Agung, Pedalangan, Kec. Banyumanik, Kota
Semarang, Jawa Tengah 50268

ISBN : 978-623-5709-32-1

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menterjemahkan
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari
penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga tim penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku “**Membuat Media Pembelajaran Boneka Persalinan Sederhana**”. Buku ini disusun untuk digunakan mahasiswa dalam membantu pembuatan boneka persalinan sederhana sehingga mahasiswa memiliki media belajar ketika tidak berada di kampus.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini dan kami mengharapkan buku ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

Purwokerto, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN HAK CIPTA.....	ii
HALAMAN VERSO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN.....	5
C. MANFAAT.....	5
D. SASARAN.....	5
BAB II MEDIA PEMBELAJARAN.....	6
A. DEFINISI MEDIA PEMBELAJARAN.....	6
B. ABSTRAKSI MEDIA PEMBELAJARAN.....	6
C. MANFAAT DAN FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN.....	8
D. PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN.....	9
E. ASPEK PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN.....	10
BAB III ALAT DAN BAHAN.....	14
A. ALAT.....	14
B. BAHAN.....	15
BAB IV CARA PEMBUATAN.....	24
A. PEMBUATAN MEDIA BAYI.....	24
B. PEMBUATAN MEDIA PLASENTA DAN TALI PUSAT.....	31
C. PEMBUATAN MEDIA VULVA.....	40

D. RANGKAIAN REKAMAN SUARA	
TANGISAN BAYI.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat terutama di bidang kesehatan dan masyarakat yang semakin kritis, SDM kesehatan khususnya lulusan diploma kesehatan dituntut dapat mengantisipasi perkembangan tersebut dengan menyesuaikan kurikulum yang sudah dengan tuntutan kondisi masyarakat saat ini (Poltekkes Kemenkes Semarang, 2017).

Bidan adalah salah satu kategori tenaga kesehatan yang dapat berperan serta dalam upaya mewujudkan pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal khususnya kesejahteraan ibu dan anak, hal ini sejalan dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Tenaga bidan yang berkualitas dihasilkan oleh institusi pendidikan kebidanan yang dikelola dengan memperhatikan perkembangan Ilmu Pengetahuan, teknologi dan regulasi. Pendidikan Bidan di Indonesia saat ini mayoritas berada pada jenjang D-III Kebidanan dengan kualifikasi sebagai bidan pelaksana, yang memiliki

kompetensi untuk melaksanakan praktik baik di institusi pelayanan maupun praktik perorangan (Poltekkes Kemenkes Semarang, 2017).

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) 305/100.000 kelahiran hidup (KH), dan berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1000 KH, adapun target Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 adalah AKI mencapai 70/100.000 KH, sedangkan AKB 12/1000 KH. Bidan sebagai salah satu profesi dunia memiliki peran sangat penting dan strategis dalam penurunan AKI dan AKB serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas, melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan (Kepmenkes RI No HK.01.07/MENKES/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan, 2020).

Perkembangan pelayanan kebidanan sejalan dengan kemajuan pelayanan obstetri dan ginekologi. Bidan sebagai profesi yang terus berkembang, senantiasa mempertahankan profesionalitasnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profesionalitas terkait erat dengan kompetensi yang harus

dimiliki oleh seorang profesional (kompetensi profesional). Bidan profesional yang dimaksud harus memiliki kompetensi klinis (*midwifery skills*), sosial-budaya untuk menganalisa, melakukan advokasi dan pemberdayaan dalam mencari solusi dan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan tenaga kesehatan saat ini sangat bergantung pada simulasi teknologi untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa, sehingga dibutuhkan latihan laboratorium keterampilan klinis yang memberikan kesempatan calon tenaga kesehatan untuk memperoleh keterampilan klinisnya. Latihan berbasis simulasi tidak dimaksudkan untuk menggantikan pengalaman klinis sebagai model utama pembelajaran, namun sebagai persiapan untuk belajar keterampilan praktis dalam praktik nyata tanpa membahayakan pasien (Anwar et al., 2013; Lauter et al., 2017; Lendahls & Oscarsson, 2017).

Memilih media pembelajaran merupakan tahap yang penting untuk menghadirkan pembelajaran yang berkualitas. Dan setiap dosen diharapkan mampu memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang tepat. Ketidaksesuaian media pembelajaran dapat mengakibatkan antara lain tujuan pembelajaran tidak tercapai, waktu

terbuang sia-sia dan biaya yang dikeluarkan terlalu besar, serta proses pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi peserta didik (Sari, 2019).

Dalam pendidikan kebidanan, media pembelajaran mempunyai posisi yang sangat penting dalam membantu peserta didik untuk menyediakan informasi, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera serta membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, dosen perlu untuk mengembangkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan kompetensi peserta didik (Hadi et al., 2017).

Salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh bidan yaitu Asuhan Persalinan Normal. Dalam hal ini, laboratorium pendidikan kebidanan telah menyediakan lengkap phantom Asuhan Persalinan. Namun di masa pandemic covid-19 ini ketika mahasiswa tidak bisa datang langsung ke laboratorium, dosen dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam membuat media pembelajaran. Sehingga meskipun mahasiswa berada di rumah, dengan media pembelajaran di rumah yang menunjang, mahasiswa tetap bisa melatih skill Asuhan persalinan tanpa mengurangi kompetensi yang harus dimiliki bidan.

B. TUJUAN

Menghasilkan inovasi “Media Pembelajaran Boneka Persalinan Sederhana” sebagai media pembelajaran Asuhan Persalinan Normal pada Mahasiswa Kebidanan.

C. MANFAAT

Boneka Persalinan Sederhana ini sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar, selain itu juga memberikan pengalaman belajar dengan metode belajar yang dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan skill dalam pertolongan Asuhan Persalinan.

D. SASARAN

Sasaran pembuatan media pembelajaran ini adalah mahasiswa kebidanan.

BAB II

MEDIA PEMBELAJARAN

A. DEFINISI MEDIA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Abi Hamid et al., 2020).

B. ABSTRAKSI MEDIA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran memiliki tingkat abstraksinya masing-masing dalam mendistribusikan informasi pembelajaran sesuai jenisnya. Tingkat abstraksi media dapat diklasifikasikan berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale. Kerucut pengalaman Edgar Dale atau yang biasa dikenal *cone experience*, merupakan salah satu gambaran yang menjadi landasan terhadap penggunaan media dalam proses belajar.

Tingkatan kerucut Edgar Dale didasarkan pada tingkat keabstrakan pengindraan yang digunakan dalam

penerimaan informasi pembelajaran bukan berdasarkan tingkat kesulitan materi. Pengetahuan siswa akan semakin abstrak jika pembelajaran menggunakan media Bahasa verbal, sehingga nantinya akan menimbulkan perbedaan persepsi antara siswa dengan guru.

Pengetahuan akan semakin konkrit jika pembelajaran menggunakan media yang memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran, karena melibatkan semua indra manusia. Pada implementasinya memberikan pengalaman langsung bukan sesuatu yang tidak memungkinkan dipelajari langsung oleh siswa, untuk itu peranan media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh peserta didik (Huda et al., 2020).



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Pada penggunaan “Boneka Persalinan” ini, mahasiswa akan memiliki pengalaman belajar pada tingkatan pengalaman tiruan dimana pada tingkatan ini diharapkan mahasiswa mempunyai pengalaman membantu proses persalinan dengan klien/pasien asli.

C. MANFAAT DAN FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN

Secara umum media memiliki kegunaan antara lain (Sumiharsono & Hasanah, 2017):

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama

Fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain (Sumiharsono & Hasanah, 2017):

1. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi

- mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
2. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar
 3. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran
 4. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap
 5. Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru
 6. Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar

D. PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN

Dalam pemilihan ada beberapa pertimbangan atau kriteria yang dapat digunakan agar dapat terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kriteria umum yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Kesesuaian dengan materi
3. Karakteristik siswa

4. Gaya belajar siswa (auditif, visual, dan kinestetik)
5. Lingkungan
6. Ketersediaan fasilitas pendukung

E. ASPEK PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN

Aspek penilaian pembelajaran (Fuada, 2019)

1. Aspek Penilaian Media Pembelajaran Menurut Arsyad

Tabel 2.1 Aspek Penilaian Media Pembelajaran Menurut Arsyad

No.	Variabel	Keterangan
1	Relevan dengan sasaran/tujuan belajar	Kesesuaian dengan tujuan dengan silabus pembelajaran Kesesuaian tujuan dengan materi, Kesesuaian gambar dengan materi, Kesesuaian judul bab dengan isi materi, sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.
2	Kesederhanaan	Rapih, teratur, tidak bercampur dengan bahan-bahan yang tidak relevan, objek yang tidak perlu, atau latar belakang yang mengganggu
3	Tidak ketinggalan jaman	Mode yang kuno dapat mengundang tawa dan menyebabkan siswa kehilangan maksud pesan gambar
4	Skala	Ukuran relatif suatu objek harus tampak dari gambar. Objek yang biasa dapat memberikan perbandingan skala ukuran benda/objek yang asing
5	Kualitas Teknis	Kontras yang bagus tajam terfokus dengan bidang fokus dan detail yang bersih, warna alamiah dan realistik
6	Ukuran	Terlihat dengan memadai cocok untuk kelompok besar, dan juga untuk kelompok kecil.

2. Aspek Penilaian Media Pembelajaran Menurut Ahsyar

Tabel 2.2 Aspek Penilaian Media Pembelajaran Menurut Ahsyar

No.	Variabel	Keterangan
1	Jelas dan rapi	Jelas dan rapi mencakup layout atau pengaturan format sajian, suara, tulisan dan ilustrasi gambar. Media yang kurang rapi dapat mengurangi kemenarikan dan kejelasan, sehingga media fungsinya tidak maksimal dalam perbaikan pembelajaran.
2	Bersih dan menarik	Bersih disini berarti tidak ada gangguan pada teks, gambar, suara dan video. Media yang kurang bersih biasanya kurang menarik karena dapat mengganggu konsentrasi dan kemenarikan media
3	Cocok dengan sasaran	Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perseorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok kecil, dan perseorangan.
4	Relevan dengan topik yang diajarkan	Media harus sesuai dengan karakteristik isi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedural atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan siswa
5	Sesuai dengan tujuan pembelajaran	Media yang baik adalah media yang sesuai dengan tujuan intruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan daridua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

6	Praktis, luwes dan tahan	Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
7	Berkualitas baik	Kriteria media secara teknis harus berkualitas baik, misalnya, pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu, misalnya pemilihan komponen, pemilihan warna, bahan penyusun, dan tampilan media.
8	Ukuran sesuai dengan lingkungan belajar	Media yang terlalu besar sulit digunakan dalam satu kelas yang berukuran terbatas dan dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang kondusif.

3. Aspek Penilaian Media Pembelajaran Menurut Widodo

Tabel 2.3 Aspek Penilaian Media Pembelajaran Menurut Widodo

No.	Variabel	Keterangan
1	Aspek desain pembelajaran	Kejelasan tujuan pembelajaran (rumusan, realistik)
		Relevansi tujuan pembelajaran dengan SK/KD/kurikulum
		Cakupan dan kedalaman tujuan pembelajaran
		Ketepatan penggunaan strategi pembelajaran
		Interaktivitas
		Pemberian motivasi belajar
		Kontekstualitas dan aktualitas
		Kelengkapan dan kualitas bahan bantuan belajar
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran
		Kedalaman materi
		Kemudahan untuk dipahami

		Sistematis, runut, alur logika, contoh, simulasi, latihan
		Konsistensi evaluasi dengan tujuan pembelajaran
		Ketepatan dan ketetapan alat evaluasi.
2	Aspek Komunikasi Visual	Komunikatif, sesuai dengan pesan dan dapat diterima/sejalan dengan keinginan sasaran
		Sederhana dan memikat (menarik).

BAB III

ALAT DAN BAHAN

A. ALAT

Alat:

a. Mesin jahit

Mesin jahit digunakan untuk menjahit kain tubuh bayi maupun plasenta. Namun tidak selalu membutuhkan mesin jahit, karena bisa juga menggunakan jahitan dengan tangan.



Gambar 3.1 Mesin Jahit

b. Handphone untuk merekam suara tangisan bayi

Suara tangisan bayi bisa Anda peroleh dari suara asli bayi menangis ataupun dari youtube. Kemudian suara tangisan bayi ini direkam, yang nantinya akan bisa di putar ketika pertolongan persalinan kala II telah usai. Tangisan bayi ini memudahkan penolong persalinan dalam melakukan penilaian segera bayi baru lahir.



Gambar 3.2 Handphone

B. BAHAN

Bahan:

- a. Kain warna coklat muda (untuk badan bayi)

Pilihlah kain berwarna coklat muda yang menyerupai warna tubuh bayi. Bahan yang dianjurkan adalah bahan *stretch* sehingga menghasilkan tubuh bayi yang lebih lentur.



Gambar 3.3 Kain *stretch* berwarna coklat muda

- b. Kain warna merah (untuk plasenta) / kain flannel

Kain untuk membuat plasenta bisa menggunakan kain katun atau boleh menggunakan kain flannel. Untuk menyerupai plasenta, kain yang digunakan berwarna merah.



Gambar 3.4 Kain flannel warna merah

- c. Kain warna putih (untuk selaput ketuban dan Wharton jelly) / kain brokat polos

Untuk pembuatan selaput ketuban dan Wharton jelly, pilihlah kain brokat polos. Siapkan ukuran 40x40cm untuk selaput ketuban, dan siapkan ukuran 4 x 50 cm untuk Wharton jelly.



Gambar 3.5 Kain brokat polos warna putih

- d. Tali warna merah dan biru (biru: arteri, merah: vena)

Untuk membuat tali pusat, gunakan tali berwarna biru sebagai arteri umbilikalis, dan tali berwarna merah sebagai vena umbilikalis. Siapkan 2 tali biru, dan 1 tali merah masing-masing sepanjang ± 50 cm.



Gambar 3.6 Tali warna merah dan biru

- e. Benang jahit (warna hitam, putih, merah, coklat muda)

Benang jahit yang digunakan berwarna hitam (untuk sisi fetal dalam memperlihatkan arteri dan vena yang menempel pada plasenta); benang berwarna putih digunakan sebagai benang penjahit *warthon jelly*; benang berwarna merah untuk menjahit plasenta; benang berwarna coklat muda untuk menjahit tubuh bayi.



Gambar 3.7 Benang

f. Dakron

Dakron digunakan untuk mengisi boneka bayi dan plasenta



Gambar 3.8 Dakron

g. Sterofoam/bola

Pilihlah sterofoam/bola plastik untuk membuat kepala bayi dengan diameter 9-10 cm.



Gambar 3.9 Sterofoam/bola

- h. Kaos kaki warna coklat

Sterofoam atau bola plastik yang digunakan untuk membuat kepala bayi nantinya perlu dilapisi oleh kaos kaki warna coklat.



Gambar 3.10 kaos kaki warna coklat

- i. Mata boneka

Mata boneka yang dibutuhkan hanya 2, pilihlah sesuai dengan ukuran kepala bayi.



Gambar 3.11 Mata Boneka

- j. Toples untuk membuat vulva

Toples yang digunakan yaitu toples berbahan plastik dengan diameter 10 cm.



Gambar 3.12 Toples

- k. Speaker (tangisan bayi)

Pilihlah speaker mini *Bluetooth* sehingga memudahkan dalam menghubungkan pada perangkat Anda.



Gambar 3.13 Speaker

l. Bandana

Bandana digunakan untuk membuat vulva. Pilih bandana berbahan karet/*stretch*.



Gambar 3.14 Bandana *stretch*

m. Double tip

Double tip digunakan untuk merekatkan bandana dengan toples plastik.



Gambar 3.15 Double tip

n. Metlin/meteran

Metlin/meteran digunakan sebagai alat untuk mengukur beberapa bahan yang digunakan



Gambar 3.16 Metlin/meteran

o. Kancing ceplik

Kancing ceplik digunakan untuk mengaitkan tali pusat, sehingga bisa dilakukan penjepitan dan pemotongan tali pusat.



Gambar 3.17 Kancing ceplik

p. Benang Kasur/benang jagung

Benang kasur/benang jagung digunakan untuk mengikat bagian kepala, setelah *sterofoam* dimasukkan ke dalam kaos kaki.



Gambar 3.18 Benang Kasur/benang jagung

q. Lem tembak/*glue gun*

Lem tembak digunakan untuk menyatukan bagian tubuh, seperti memasang telinga, dan menempelkan speaker pada badan bayi.





Gambar 3.19 Lem tembak/*glue gun*




BAB IV




CARA PEMBUATAN

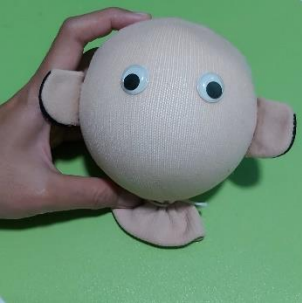

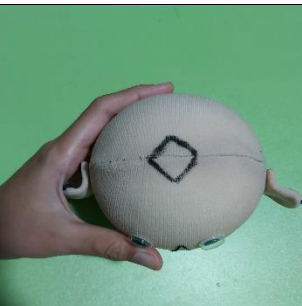
A. PEMBUATAN MEDIA BAYI

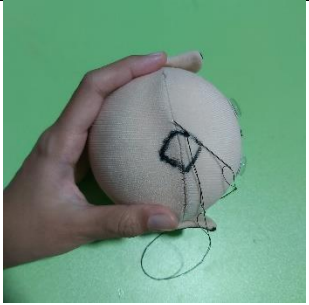


1. Membuat kepala bayi

No	Langkah Kerja	Gambar
1	Sediakan sterofoam dengan diameter 10 cm	
2	Sediakan kaos kaki berwarna coklat, potong sesuai ukuran sterofoam, dan jahitlah ujungnya	


		 
3	<p>Masukkan sterofoam pada kaos kaki, dan ikatlah menggunakan benang jagung</p>	




		
4	<p>Tempelkan mata boneka menggunakan double tip</p>	
5	<p>Membuat telinga bayi, dan menyatukan dengan kepala menggunakan lem tembak</p>	

		
6	<p>Buat hidung dan mulut menggunakan tusuk tangkai</p>	
7	<p>Buatlah ubun-ubun besar dengan bentuk belah ketupat (sesuaikan anatomi) dan buat jahitan dengan tusuk tangkai</p>	

		
8	<p>Buatlah ubun-ubun kecil dengan bentuk segitiga (sesuaikan anatomi) dan buat jahitan dengan tusuk tangkai</p>	 

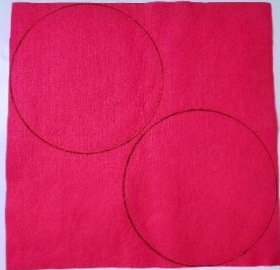
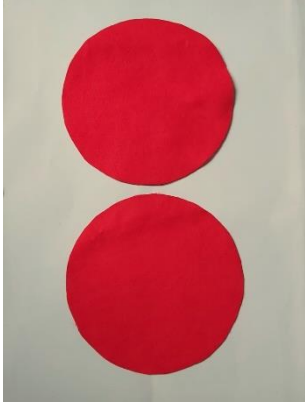

2. Membuat tubuh bayi



No	Langkah Kerja	Gambar
1	Membuat pola tangan bayi sejumlah 4 (tangan kanan 2 bahan, tangan kiri 2 bahan) dan masing-masing lakukan penjahitan	
2	Membuat pola badan bayi sejumlah 2 dan lakukan penjahitan	
3	Membuat pola kaki bayi sejumlah 4 (kaki kanan 2 bahan, kaki kiri 2 bahan) dan masing-masing lakukan penjahitan	




4	<p>Satukan beberapa bagian tubuh bayi, dan jahitlah. Kemudian balik jahitan</p>	
5	<p>Isi tubuh bayi dengan dakron. Letakkan speaker pada daerah punggung bayi, rekatkan dengan menggunakan lem tembak/<i>glue gun</i></p>	
6	<p>Satukan kepala, leher dan tubuh bayi</p>	


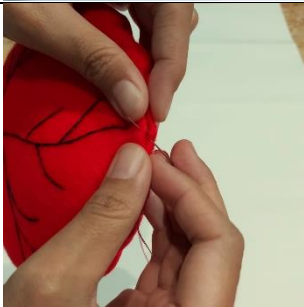

B. PEMBUATAN MEDIA PLASENTA DAN TALIPUSAT

1. Membuat pola plasenta

No	Langkah Kerja	Gambar
1	Sediakan kain flannel berwarna merah ukuran 40x40 cm. Buatlah 2 (dua) lingkaran dengan diameter 18-20 cm.	
2	Gunting pola lingkaran tersebut	
3	Ambil 1 lingkaran, dan gambarlah pola untuk sisi fetal menggunakan pensil	

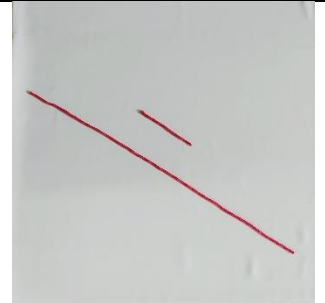
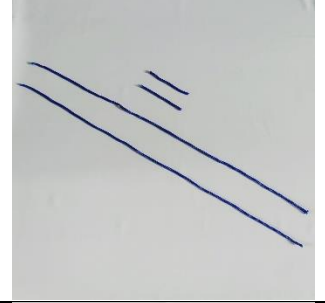

4	<p>Buatlah tusuk tangkai (benang hitam) mengikuti pola yang sudah digambar</p>	
5	<p>Letakkan bagian plasenta polos di atas plasenta yang bermotif</p>	



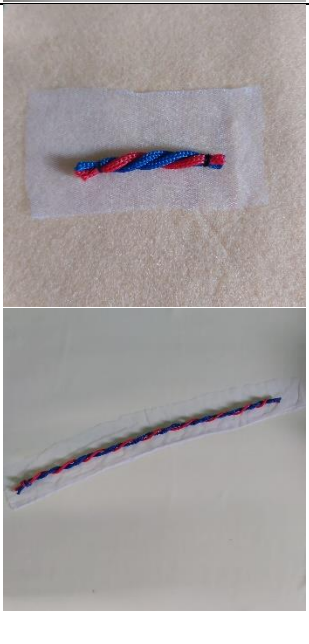
		
6	<p>Jahit melingkar dengan tusuk jelujur dengan jarak $\pm 0,5$ cm dari tepi. Gunakan benang warna merah. Dan sisakan sedikit untuk memasukkan dakron</p>	
7	<p>Balik posisi, bagian dalam menjadi bagian luar.</p>	



8	<p>Isi plasenta dengan dakron secukupnya, hingga tebal plasenta \pm 2-3 cm</p>	
9	<p>Jahit bagian yang masih membuka (tempat masuknya dakron)</p>	
10	<p>Membuat kotiledon dengan menjahit bagian maternal membentuk bulatan-bulatan</p>	

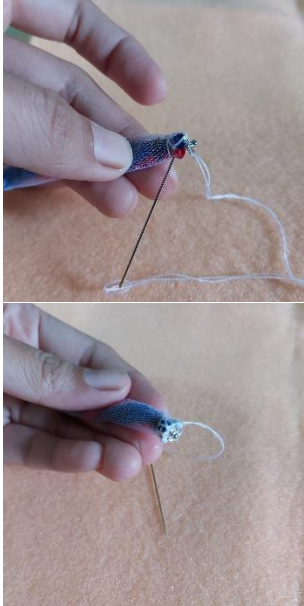


11	Sediakan kain brokat putih polos ukuran 40x40 cm	
12	Letakkan diatas plasenta (sisi maternal), dan jahit di tepi plasenta untuk menyatukannya (menggunakan benang merah)	



2. Membuat tali pusat

No	Langkah Kerja	Gambar
1	Sediakan 1 tali berwarna merah ± 50 cm dan 7 cm (sebagai arteri umbilikalisis)	
2	Sediakan 2 tali berwarna biru masing-masing ± 47 cm dan 6 cm (vena umbilikalisis)	
3	Ikut kedua pangkal tali biru dan silangkan kedua tali hingga ujungnya	


		
4	<p>Gabungkan tali merah dan silangkan pada tali biru</p>	
5	<p>Membuat <i>Wharton jelly</i> dengan kain brokat polos putih ukuran 4x50 cm dan 3x7 cm. Letakkan tali pusat diatas kain brokat polos putih.</p>	





<p>6</p>	<p>Gulunglah kain brokat polos putih. Seakan tali pusat terbungkus <i>Wharton jelly</i>.</p>	
<p>7</p>	<p>Jahitlah bagian luar kain brokat putih polos dengan jelujur. Apabila kurang kencang bisa menggunakan tusuk tangkai.</p>	

8	Pasang kancing ceplik pada ujung tali pusat. Jahit untuk menyatukannya.	
9	Satukan tali pusat ± 45 cm dengan plasenta. Jahit dengan kuat	
10	Jahit ujung tali pusat dengan kancing jeplik	

11	Satukan tali pusat 5 cm dengan tubuh bayi (bagian abdomen). Jahit dengan kuat	
12	Kaitkan / sambungkan tali pusat	

C. PEMBUATAN MEDIA VULVA

No	Langkah Kerja	Gambar
1	Sediakan toples plastik diameter 10 cm	

2	Lubangi toples menggunakan pisau tajam/cutter/ gergaji plastik	
3	Pasang double tip pada ujung toples secara melingkar	
4	Satukan bandana hitam dan kain <i>stretch</i> coklat dengan menggunakan <i>double tip</i> . Untuk lebih kencang, bisa dilakukan penjahitan	
5	Rekatkan kain yang sudah disatukan pada area toples yang sudah di tempel double tip.	

6	Lipat ujung bandana hitam kearah luar dan jahit melingkar	
---	---	---

D. RANGKAIAN REKAMAN SUARA TANGISAN BAYI

Gunakan handphone untuk merekam audio tangisan bayi. Untuk hasil yang memuaskan, rekaman audio ini perlu masuk ke tahapan editing guna memperoleh kualitas audio yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Anwar, G. M., Hanna, M. A., El Derwi, D. A., Lotfi, H. M., & Elgebaly, H. F. (2013). Establishment of First Skills Lab in Pediatric Department–Kasr Alainy School of Medicine. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, *61*(1), 1–6.
- Fuada, S. (2019). Pengujian Validitas Alat Peraga Pembangkit Sinyal (Oscillator) untuk Pembelajaran Workshop Instrumentasi Industri. *Seminar Nasional Pendidikan 2015*, 854–861.
- Hadi, S. P. I., Kuntjoro, T., Sumarni, S., Anwar, M. C., Widyawati, M. N., & Pujiastuti, R. S. E. (2017). The development of e-partograph module as a learning platform for midwifery students: The ADDIE model. *Belitung Nursing Journal*, *3*(2), 148–156.
- Huda, A., Kom, S., Kom, M., Almasri, M. T., Azhar, N., Wulansari, R. E., Mubai, A., Sakti, R. H., & Firdaus, S. P. (2020). *Media Animasi Digital Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)*. UNP PRESS.
- Lauter, J., Branchereau, S., Herzog, W., Bugaj, T. J., & Nikendei, C. (2017). Tutor-led teaching of procedural skills in the skills lab: Complexity, relevance and teaching competence from the medical teacher, tutor and student perspective. *Zeitschrift Für Evidenz, Fortbildung Und Qualität Im Gesundheitswesen*, *122*, 54–60.
- Lendahls, L., & Oscarsson, M. G. (2017). Midwifery students' experiences of simulation-and skills training. *Nurse*

Education Today, 50, 12–16.

Kepmenkes RI No HK.01.07/MENKES/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan, Pub. L. No. HK.01.07/MENKES/320/2020 (2020).

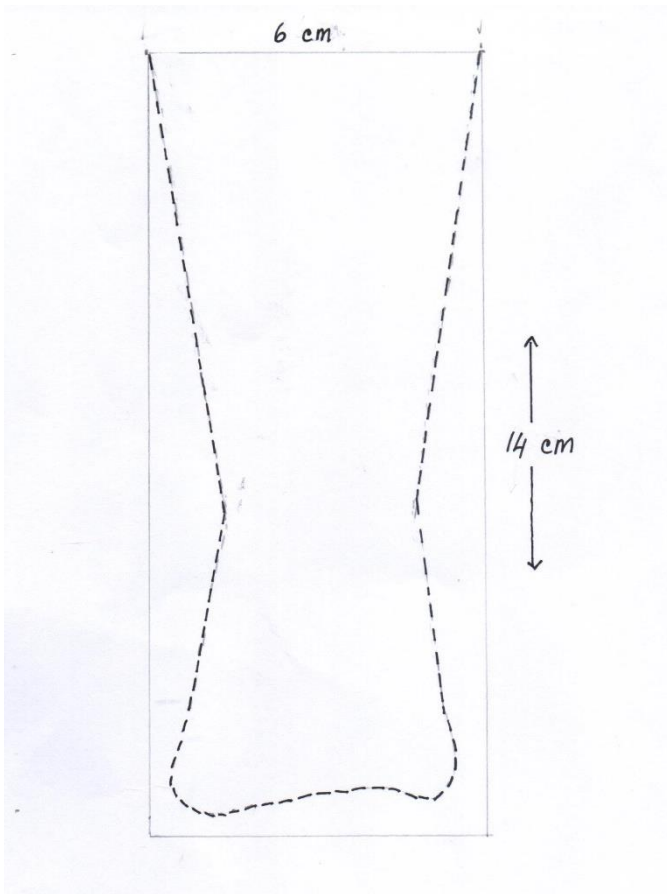
Poltekkes Kemenkes Semarang. (2017). *Kurikulum Prodi D III Kebidanan Purwokerto Poltekkes Kemenkes Semarang*.

Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 58–78.

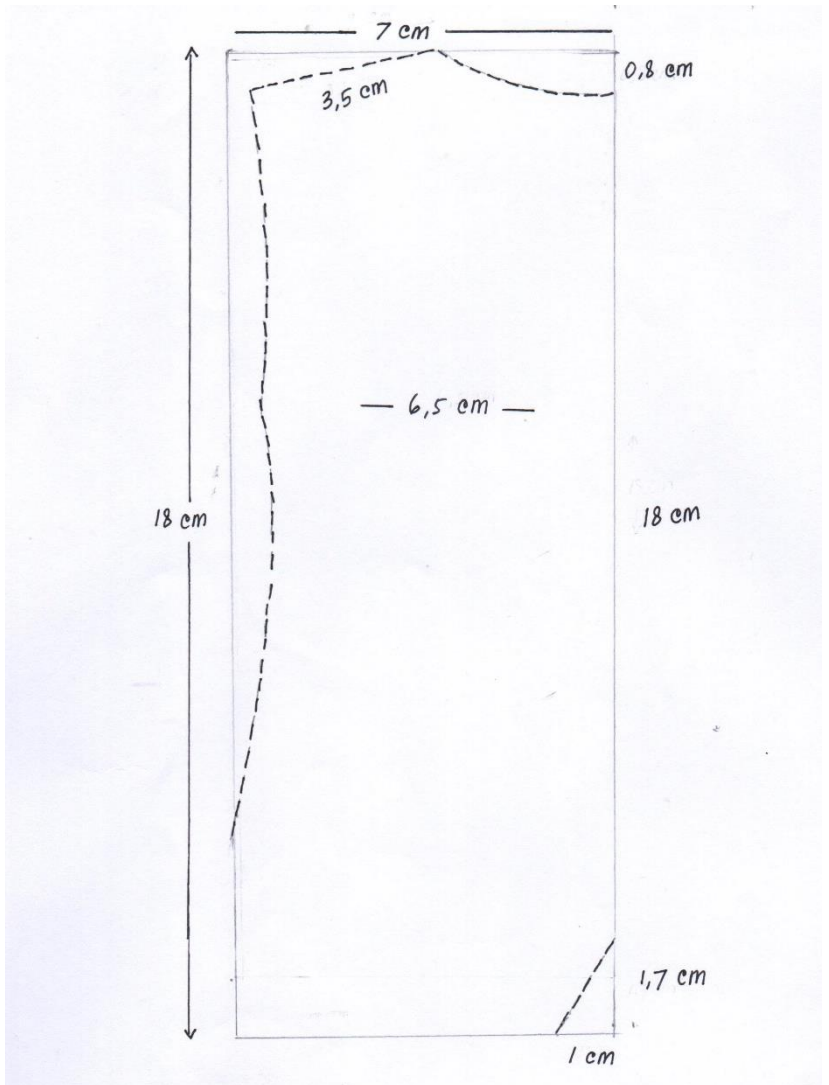
Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi.

POLA MEMBUAT BONEKA

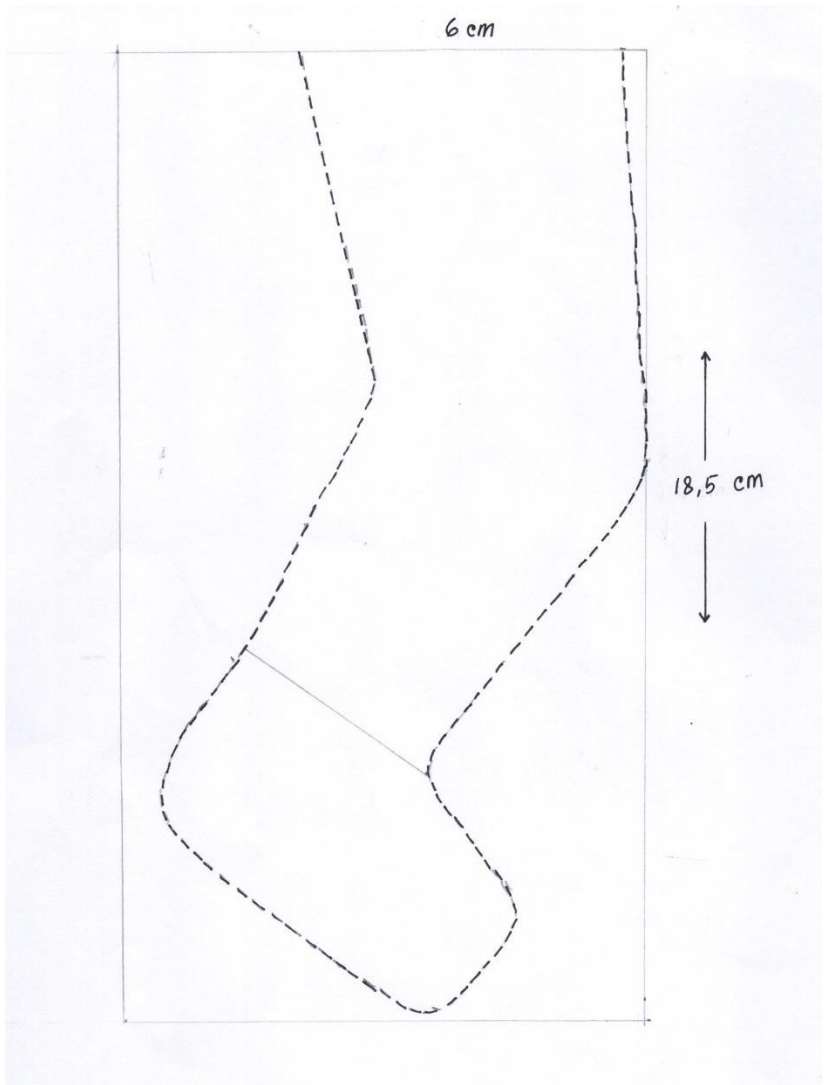
1. POLA TANGAN



2. POLA BADAN



3. POLA KAKI



BIOGRAFI PENULIS



Riza Amalia, S.ST, M.Kes lahir di Pemalang, 05 Desember 1989. Penulis menyelesaikan pendidikan D-III dan D-IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Semarang berturut-turut pada tahun 2010 dan 2011. Pada tahun 2014 telah menyelesaikan studi S2 Epidemiologi Konsentrasi Sain Terapan Kesehatan Peminatan Kebidanan Universitas Diponegoro. Pernah menjadi Dosen di Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo Ungaran tahun 2012-2015. Tahun 2017 hingga saat ini aktif sebagai dosen

di Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma III Poltekkes Kemenkes Semarang dan menjadi salah satu pengampu Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Karya sebelumnya berupa buku ajar: Ilmu Obstetri dan Ginekologi untuk Kebidanan, Konsep Kebidanan, Teori Kesehatan Reproduksi, Keperawatan Maternitas, dan Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan.



Fitria Zuhriyatun, S.ST, M.Kes lahir di Banyumas, 22 Juli 1979. Lulusan Akbid Depkes Magelang tahun 2021, dan DIV Fakultas kedokteran Unpad tahun 2003 dan S2 Promosi kesehatan Universitas Diponegoro tahun 2017. Pernah Bekerja di Universitas Harapan Bangsa mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2007. Sejak tahun 2007 sampai sekarang bekerja di Prodi D III Kebidanan Purwokerto Poltekkes Kemenkes Semarang dan menjadi salah satu pengampu Mata Kuliah Askeb Persalinan dan Bayi Baru Lahir.

Karya sebelumnya pernah menulis buku: Kesehatan Reproduksi, Promosi kesehatan, dan Gawat Darurat Maternal dan Neonatal.



Wanodya Hapsari, S.ST, M.Tr.Keb lahir di Purbalingga, 12 Mei 1982. Riwayat Pendidikan : Tahun 2002 Lulus D III Kebidanan Poltekkes Depkes Semarang, Tahun 2010 Lulus D IV Bidan Pendidik Poltekkes Kemenkes Semarang, Tahun 2018 Lulus S2 Magister Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Pernah menjadi Bidan Di Desa, Bidan Puskesmas, dan Pengajar di prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Semarang sampai dengan saat ini

dan menjadi salah satu pengampu Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Karya sebelumnya buku Keterampilan Dasar Kebidanan: Teori & Praktek, Pelayanan Kontrasepsi, Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas.



Diterbitkan Oleh :

Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang
Telp. 0247477208
perpustakaanpoltekkessmg@yahoo.com
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Kec. Banyumanik,
Kota Semarang, Jawa Tengah 50268

ISBN 978-623-5709-32-1

